

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang semua benda, peristiwa serta gejala yang terjadi di alam. Pembelajaran IPA memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Pembelajaran IPA dapat meningkatkan motivasi manusia dalam mengembangkan ilmu pengetahuan alam yang melahirkan teknologi yang dapat memudahkan kita dalam kehidupan. Ilmu Pengetahuan Alam sangat penting untuk dipahami karena berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, selain itu kedudukan mata pelajaran IPA sangat penting dalam dunia pendidikan, karena mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran wajib dalam setiap jenjang pendidikan.

Proses pembelajaran IPA menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat belajar secara aktif, dan mendapat pengalaman yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada *teacher center* tetapi *student center* yang berpusat pada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran IPA ditandai dengan tercapainya semua tujuan pembelajaran yang ada dan terlihat dari hasil belajar siswa. Namun pada kenyataannya, masih terdapat sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah. Kebanyakan di sekolah masih mengarahkan siswa untuk menggunakan cara belajar lama yaitu menghafal tanpa memahami.

Dalam belajar IPA siswa tidak cukup hanya mengetahui informasi saja tapi harus memahami agar siswa dapat mengaplikasikannya serta melakukan

serangkaian untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sehingga siswa tidak hanya pintar dalam teori tetapi juga pintar dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masalah yang sering terjadi adalah masih jarangnya dilakukan praktik di sekolah, dalam pembelajaran IPA guru mengajar dengan metode konvensional seperti ceramah, dan pemberian tugas serta mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat, dan hafal (3DCH), sehingga belajar mengajar menjadi membosankan dan kurang menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Kondisi seperti ini akan menyulitkan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA dan menurunkan keaktifan siswa dalam belajar.

Hasil pengamatan pada proses pembelajaran di kelas V menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPA masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari nilai yang diperoleh sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini disebabkan karena interaksi pembelajaran di dalam kelas masih berlangsung satu arah. Pembelajaran masih *teacher center* (berpusat pada guru) dan siswa hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru.

Dalam proses belajar mengajar, model pembelajaran konvensional masih menjadi model pembelajaran yang sering dipakai dimana metode yang dipakai adalah ceramah dan penugasan. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan siswa merasa bosan.

Melihat masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA kurang berjalan baik. Masalah – masalah yang timbul menjadi kendala yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.

Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah memilih model pembelajaran yang bervariasi untuk menumbuhkan motivasi dan keaktifan siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi siswa untuk aktif dalam belajar akan semakin berpengaruh terhadap hasil belajar yang dia peroleh. Salah satu model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk mewujudkan keaktifan siswa dalam belajar adalah model pembelajaran *jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran ini, menuntut siswa bertanggung jawab untuk menguasai materi yang berbeda kemudian bertukar informasi materi yang mereka kuasai. Dengan kata lain dalam pembelajaran *jigsaw* siswa memiliki kesempatan dalam mengemukakan pendapat dan saling bertukar informasi yang mereka dapatkan sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dan juga meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *jigsaw* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebab siswa aktif dan bekerja sama dalam kelompok sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pelajaran IPA Kelas V SDN 104214 Kecamatan Delitua”**. Dengan menerapkan model pembelajaran *jigsaw* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar siswa.
2. Motivasi siswa dalam belajar IPA rendah
3. Guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah.
4. Siswa pasif dalam belajar pelajaran IPA.
5. Guru kurang kreatif dalam memilih metode pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, dana dan untuk lebih fokus dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitiannya yaitu “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Jigsaw* Pada Pelajaran IPA Materi Pesawat Sederhana Kelas V SDN 104214 Kecamatan Delitua”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana di kelas V SDN 104214 Kecamatan Delitua ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi pokok pesawat sederhana kelas V SDN 104214 dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi guru
 - a. Memotivasi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar.
 - b. Umpan balik guru untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan belajar melalui PTK.
2. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pesawat sederhana.
 - b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan jiwa kerjasama antara satu sama lain dan membangun kepercayaan diri dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam materi pesawat sederhana.
3. Bagi Sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah melalui prestasi belajar siswa.

b. Memberikan sumbangan dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran yang ada dikelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa disana.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw*.

